

**BUDAYA BELAJAR SISWA  
STUDI SITUS SMP N 2 TEMANGGUNG**

**TESIS**

**Diajukan Kepada  
Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan**



**Oleh  
SIHNATA**

**NIM : Q.100.080.103  
Program Studi : Manajemen Pendidikan  
Konsentrasi : Manajemen Sistem Pendidikan**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Untuk menjamin kelangsungan transparansi kebudayaan bangsa Indonesia maka dilakukan pengaturan sistem pendidikan nasional sebagaimana Undang-undang RI no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Undang-undang RI no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kelancaran pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah subjek dan objek kegiatan pengajaran. Karena itu inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Djamarah (2004: 44) menyatakan bahwa pada hakikatnya belajar adalah “perubahan” yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar. Walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar.

Banyak orang yang belajar dengan susah payah, tetapi tidak mendapatkan hasil apa-apa, hanya kegagalan yang ditemui. Penyebabnya tidak lain karena

belajar tidak teratur tidak disiplin, dan kurang bersemangat, tidak tahu bagaimana cara berkonsentrasi dalam belajar, mengabaikan masalah pengaturan waktu dalam belajar, istirahat yang tidak cukup, dan kurang tidur. Dalam hal ini Slameto (2003: 73) berpendapat, “Banyak siswa gagal belajar akibat karena mereka tidak mempunyai budaya belajar yang baik. Mereka kebanyakan hanya menghafal pelajaran”.

Hakim (2005: 1) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan. Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu.

Faktor budaya berkaitan dengan kultur masyarakat yang berupa persepsi/pandangan, adat istiadat, dan kebiasaan. Peserta didik selalu melakukan kontak dengan masyarakat. Pengaruh-pengaruh budaya yang negatif dan salah terhadap dunia pendidikan akan turut berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak (Koentjaraningrat, 2004: 147).

Peserta didik yang bergaul dengan teman-temannya yang tidak sekolah atau putus sekolah akan terpengaruh dengan mereka. Banyak siswa gagal belajar akibat karena mereka tidak mempunyai budaya belajar yang baik. Mereka kebanyakan hanya menghafal pelajaran (Slameto, 2003: 73). Salah satu prinsip belajar, yaitu: “Proses belajar terutama terdiri dari berbuat hal-hal yang harus

dipelajari di samping bermacam-macam hal lain yang ikut membantu proses belajar itu (Hamalik, 2004: 26).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas secara implisit menyatakan bahwa budaya belajar siswa mempunyai keterkaitan dengan prestasi belajar, sebab dalam budaya belajar mengandung kebiasaan belajar dan cara-cara belajar yang dianut oleh siswa. Pada umumnya setiap orang (siswa) bertindak berdasarkan *force of habit* (menurut kebiasaannya) sekalipun ia tahu, bahwa ada cara lain yang mungkin lebih menguntungkan.

Sehubungan dengan hal itu, budaya belajar siswa akan menjadi tradisi yang dianut oleh siswa. Tradisi tersebut akan selalu melekat di dalam setiap tindakan dan perilaku siswa sehari-hari baik di sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Misalnya tradisi dalam memanfaatkan waktu belajar, disiplin dalam belajar, kegigihan/keuletan dalam belajar, dan konsisten dalam menerapkan cara belajar efektif.

Belajar bagi kita dalam proses pembelajaran perlu ditingkatkan sebagai upaya mengembangkan kegiatan yang ada menjadi kegiatan yang lebih baik, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dicapai dengan baik pula melalui satu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa sesuai dengan target dan tujuan yang telah ditetapkan (Rusyan, 2007: 11).

Proses pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan tuntutan bila didukung oleh partisipasi kita yang memiliki kemampuan, sebab kemampuan siswa dalam arti kemampuan jasmaniah dan rohaniah tidak secara otomatis dapat dimiliki siswa melainkan berdasarkan pada upaya dilakukan siswa melalui budaya

belajar, sebab setiap siswa dengan adanya era globalisasi menunjukkan akan kepentingan budaya belajar dalam rangka meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia sehingga memiliki kemampuan dalam belajar.

Menerapkan budaya belajar dalam proses pembelajaran, diharapkan perilaku siswa dalam melaksanakan tugas dan mentaai norma-norma serta peraturan yang berlaku sehingga tujuan dan kebijakan pemerintah dalam pendidikan dapat dicapai dengan baik. Budaya belajar merupakan serangkaian kegiatan dalam melaksanakan tugas belajar yang dilakukan siswa sehingga siswa menjadi kebiasaan. Belajar akan mengalami peningkatan dengan budaya belajar dan konsekuensinya adalah produktivitas siswa yang berlipat ganda dan mendapatkan hasil yang lebih baik bila dibandingkan sebelum melaksanakan budaya belajar, sebab kemajuan utama dalam belajar adalah diversifikasi pelajaran yakni secara berangsur-angsur siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan baik.

Budaya belajar memberikan sumbangan yang sangat besar dalam menyongsong era millenium baru, sebab kemampuan yang dikembangkan melalui budaya belajar kita adalah kemampuan jasmaniah dan rohaniah. Adapun kemampuan jasmaniah dan rohaniah tersebut pengembangannya meliputi: segi pengetahuan, ketrampilan, kecakapan, nilai-nilai prikehidupan, sikap, dedikasi dan disiplin. Oleh karena itu maka budaya belajar ita merupakan suatu upaya untuk menjawab tantangan terhadap masalah-masalah yang timbul dalam era millineum baru (Rusyan, 2007: 11).

Dengan adanya budaya belajar merupakan salah satu upaya perbuatan meningkatkan kualitas belajar, karena dengan budaya belajar segala kegiatan pembelajaran dan tugas akan tertatur dan terarah, sehingga tujuan belajar yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Pelaksanaan tugas dan belajar bagi kita tidak terlepas dari cara siswa itu belajar. Oleh karena itu budaya belajar memegang peranan penting, sebab baik tidaknya dan berhasil tidaknya proses pembelajaran dapat dilihat dan dapat dirasakan oleh siswa dan masyarakat sebagai pemakai lulusan, maka dari itu budaya belajar harus dilaksanakan secara optimal.

Selain disiplin dalam belajar, kegigihan dalam belajar dan konsisten dalam belajar faktor lain yang dapat mempengaruhi budaya belajar siswa adalah adanya motivasi yang mendorong siswa untuk belajar. Karena pada dasarnya motivasi dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Istilah motivasi (*motivation*) berasal dari bahasa latin, yakni *movere*, yang berarti "menggerakkan" (*to move*) (Winardi, 2008: 1).

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Sebagai contoh, seorang anak akan memecahkan materi matematika dengan bantuan tabel logaritma. Tanpa bantuan tabel tersebut, anak itu tidak dapat menyelesaikan tugas matematika. Dalam kaitan itu, anak berusaha mencari buku tabel matematika. Upaya untuk mencari tabel matematika merupakan peran motivasi yang dapat menimbulkan penguatan belajar.

Belajar merupakan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja. Oleh sebab itu pemahaman kita pertama yang sangat penting adalah bahwa kegiatan belajar merupakan kegiatan yang disengaja atau direncanakan oleh pembelajar itu sendiri. Aktivitas ini menunjukkan pada keaktifan seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan tertentu, baik pada aspek jasmaniah maupun pada aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. (Aunurrahman, 2009: 36).

Hamalik (2007: 64) mengatakan tujuan dalam proses belajar mengajar dapat dicapai dengan baik bila ditunjang oleh berbagai faktor antara lain media pendidikan. Media merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan pengajaran karena ia membantu siswa dan guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehubungan dengan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dalam perencanaan pengajaran.

Peristiwa tersebut dapat dipahami bahwa sesuatu dapat menjadi penguat belajar untuk seseorang, apabila dia sedang benar-benar mempunyai motivasi untuk belajar sesuatu. Untuk seorang guru perlu memahami suasana itu, agar dia dapat membantu siswanya dalam memilih faktor-faktor atau keadaan yang ada dalam lingkungan siswa sebagai bahan penguat belajar. Sehingga dibutuhkan adanya motivasi belajar guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil belajar siswa akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan maka akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa (Sardiman, 2008: 84).

Rusyan (2007: 5) mengatakan lemahnya motivasi belajar bagi para siswa disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Kurangnya motivasi belajar yang diakibatkan faktor internal adalah tidak adanya rangsangan dan gairah untuk belajar, karena siswa tersebut kurang memahami akan tujuan dan kebutuhan hidup, sehingga ia malas untuk belajar. Sedangkan siswa yang kurang motivasi belajar yang dikarenakan faktor eksternal, gairah dan semangat belajarnya tidak ada. Biasanya disebabkan kurangnya perhatian dari berbagai pihak, baik pihak keluarga, sekolah, masyarakat maupun pemerintah.

Selain adanya motivasi, belajar siswa juga dipengaruhi metode belajar. Nasution (2008: 93) mengemukakan tidak ada satu metode belajar yang sesuai bagi semua murid. Ada yang lebih serasi belajar sendiri ada yang lebih senang mendengarkan penjelasan dan informasi dari guru melalui metode ceramah. Dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan. Hal ini juga terjadi pada aktivitas siswa dalam belajar. Setiap siswa mempunyai cara sendiri-sendiri dalam melakukan aktivitas belajarnya.

Budaya belajar siswa juga dipengaruhi oleh adanya sumber belajar yang mendukung aktivitas belajar. Sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.



Kesulitan belajar tidak hanya disebabkan karena intelegensi yang rendah, tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi”. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Faktor internal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar di antaranya karena faktor kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, bakat, minat, kesehatan mental, dan tipe khusus belajar. Sedangkan faktor eksternal di antaranya karena pengaruh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Ahmadi dan Supriyono, 2004: 78).

Sumber belajar dimanfaatkan guna memberikan kemudahan kepada seseorang dalam belajar berupa segala macam sumber belajar yang ada disekelilingnya. Yang dimaksud dengan sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai (Sanjaya, 2008: 162).

Sumber belajar memiliki beberapa fungsi antara lain (1) Meningkatkan produktivitas pembelajaran, (2) Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, (3) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran, (4) Lebih memantapkan pembelajaran, (5) Memungkinkan belajar secara seketika, dan (6) Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis (Anonim, 2004). Fungsi-fungsi di atas sekaligus menggambarkan tentang alasan dan arti penting sumber belajar untuk kepentingan proses dan pencapaian hasil pembelajaran siswa.

Dengan demikian dapat penulis jelaskan bahwa budaya belajar yang baik mengandung suatu ketetapan, keteraturan menyelesaikan tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi belajar sehingga semua itu akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Kepribadian yang teratur sebagai salah satu barometer dari kejernihan berpikir. Kejernihan berpikir yang diperlukan selama menuntut ilmu harus dipertahankan. Demikian pula sebaliknya, budaya belajar yang kurang baik akan membentuk siswa menjadi pribadi yang malas, bertindak semau-maunya, dan ketidakteraturan.

SMP Negeri 2 Temanggung merupakan lembaga pendidikan yang memiliki posisi strategis dikaitkan dengan persiapan tamatannya ke jenjang lebih tinggi. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut di atas salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas lulusannya melalui hasil belajarnya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah budaya belajar siswa yang baik.

SMP N 2 Temanggung sebagai sekolah Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI) diharapkan mempunyai lulusan yang berkualitas. Hal ini dibuktikan dengan hasil ujian nasional di SMP N 2 Temanggung selalu rangking 1 ditingkat kabupaten. Mutu lulusan yang berkualitas dapat didukung oleh budaya belajar siswa yang baik. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi budaya belajar siswa seperti latar belakang keluarga yang bermacam-macam, adanya sarana dan prasarana yang mendukung belajar siswa atau adanya motivasi yang mendorong siswa untuk belajar.

SMP N 2 Temanggung sebagai sekolah RSBI memiliki budaya belajar siswa yang cukup baik, maka peneliti berkeinginan untuk meneliti tentang budaya belajar siswa di SMP N 2 Temanggung.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana karakteristik budaya belajar siswa di SMP N 2 Temanggung. Adapun fokus tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana waktu belajar siswa di SMPN 2 Temanggung?
2. Bagaimana kelompok belajar siswa di SMPN 2 Temanggung?
3. Bagaimana sumber belajar siswa di SMPN 2 Temanggung?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang karakteristik belajar siswa di SMP N 2 Temanggung. Karena sebagai salah satu sekolah rintisan sekolah bertaraf internasional (RSBI), SMP N 2 Temanggung memiliki siswa yang mempunyai budaya belajar yang berbeda-beda dalam meningkatkan prestasi mereka.

2. Tujuan khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

- a. Waktu belajar siswa di SMP N 2 Temanggung
- b. Kelompok belajar siswa di SMP N 2 Temanggung

- c. Sumber belajar siswa di SMP N 2 Temanggung

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan, yang mengacu pada peningkatan budaya belajar siswa.

### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan motivasi bagi siswa dalam meningkatkan budaya belajarnya.
- b. Bagi kepala sekolah dan guru, hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan budaya belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana yang dapat memotivasi siswa dalam menunjang budaya belajarnya.
- d. Bagi peneliti berikutnya, dapat menjadi acuan atau sebagai salah satu bahan pustaka dalam rangka mengembangkan pengetahuan, khususnya yang berkenaan dengan budaya belajar siswa.

## **E. Definisi Istilah**

- 1) Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lainnya.
- 2) Metode belajar adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Media merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan pengajaran karena ia membantu siswa dan guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehubungan dengan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dalam perencanaan pengajaran.
- 4) Sumber-sumber bahan dan belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang.
- 5) Belajar kelompok dilaksanakan dalam suatu proses kelompok. Para anggota kelompok saling berhubungan dan berpartisipasi, memberikan sumbangan untuk mencapai tujuan bersama.